

OPTIMALISASI POTENSI PARIWISATA LABUAN BAJO SEBAGAI BALI BARU DARI PERSPEKTIF SDM

Igenasius Ogi¹, Avelar Silva², R. Tri Priyono Budi Santoso³

^{1,2} Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia

Email: igansiusogi@gmail.com¹, Liziodasilva24@gmail.com², budisantoso@undhira.ac.id³

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Labuan Bajo sebagai Bali baru dari perspektif sumber daya manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan survei terhadap informasi yang sudah memahami kondisi destinasi pariwisata Labuan Bajo saat ini dan kajian pustaka. pengambilan sampel penelitian ini berjumlah 100 responden. penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif sumber daya manusia, Labuan Bajo memiliki potensi wisata yang sangat bagus baik dari segi alam, budaya, lokasi, serta memiliki fasilitas pendukung. Namun dari perspektif sumber daya manusia bahwa untuk mengoptimalkan pariwisata Labuan Bajo sebagai Bali baru adalah perlunya pembinaan sumber daya manusia yang optimal, pembinaan tenaga kerja lokal dalam memahami potensi pariwisata. Sehingga harapan untuk menjadi Bali baru akan terwujud dan dengan potensi sumber daya manusia yang bagus. Untuk mendukung hal ini diharapkan pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal. Masyarakat diharapkan untuk sungguh-sungguh mengikuti pelatihan yang ada agar mampu melihat potensi yang ada dan dapat di kembangkan menjadi destinasi wisata.

Kata kunci: potensi, sumber daya manusia, Labuan Bajo

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis karena dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, mendorong dan menciptakan lapangan kerja, pengembangan investasi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Kim et al., 2016; Du et al., 2016). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memproyeksikan 10 destinasi prioritas dengan menjadikan Bali sebagai percontohan pariwisata nasional. Salah satunya di kawasan Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. Penetapan kawasan Labuan Bajo sebagai salah satu destinasi prioritas pariwisata nasional dikarenakan kawasan tersebut memiliki daya tarik wisata yang tinggi baik di mata wisatawan lokal maupun mancanegara. Labuan Bajo merupakan salah satu pintu gerbang pariwisata di kawasan Timur Indonesia karena keberadaan Taman Nasional Komodo (Kodir, et al., 2019).

Potensi adalah suatu bentuk sumber daya atau kemampuan yang terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan. Potensi alam yang dimiliki oleh Labuan Bajo sudah menjadi sarana untuk pertumbuhan ekonomi, namun ketika masyarakat tidak menjaga kestabilan dan tidak mengoptimalkan potensi yang ada maka ekonomi pariwisata itu akan hancur.

Optimalisasi, merupakan usaha untuk memberdayakan segala sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alam agar dapat berjalan secara optimal. Menurut (Nurrohman, 2017) Optimalisasi adalah suatu upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Jadi berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud, optimalisasi adalah suatu usaha atau upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya agar bisa berjalan dengan optimal untuk mencapai suatu tujuan.

Perspektif Sumber Daya Manusia

Labuan Bajo salah satu prioritas dari sepuluh Bali baru dan di juluk sebagai superprioritas sehingga tahun belakangan ini banyak persiapan yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya infrastruktur. Namun berbagai macam pembangunan dan strategi di kawasan Labuan Bajo untuk mempercepat pertumbuhan pariwisata secara infrastruktur. Hanya saja percepatan pembangunan infrastruktur pariwisata belum diimbangi dengan percepatan pengembangan sumber daya manusia di Labuan Bajo dan sekitarnya. Dalam proses pengembangan pariwisata, SDM memiliki peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena SDM yang terampil yang akan menjalankan perekonomian serta keberlanjutan dari pariwisata tersebut. Sumber daya manusia sebagai pelaku kebijakan dalam bidang kepariwisataan. Optimalisasi potensi pariwisata membutuhkan pengelolaan yang baik, dimana pengelolaannya melibatkan sumber daya manusia yang kompeten.

Keberadaan sumber daya manusia bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang mendasar. Sektor pariwisata tidak akan berkembang jika melupakan SDM di kawasan pariwisata tersebut. Proses pemetaan potensi SDM, menyusun berbagai macam regulasi dan kebijakan, merencanakan pengembangan, meningkatkan kapasitas SDM, meningkatkan keterampilan, menciptakan produk yang kreatif dan inovatif serta memberikan pelayanan yang berkualitas bagi para wisatawan baik mancanegara maupun nusantara merupakan langkah awal dalam mensukseskan pariwisata di Labuan Bajo. Susanto (1997), menyatakan bahwa manusia merupakan asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen. Pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan.

Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada.

Potensi menurut Nurhayati (2017) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa dikembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya. Dari perspektif SDM untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada salah satu yang dilakukan adalah memberdayakan masyarakat setempat.

Menurut Sumardjo, (2003) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Studi tentang pariwisata dan pengembangannya telah dilakukan di Labuan Bajo yang mendokumentasikan beberapa implikasi bagi masyarakat setempat. Pertama, Erb (2014) menjelaskan bahwa mega event seperti Sail Komodo yang diselenggarakan di Labuan Bajo menarik banyak pengunjung namun tidak berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Wahyuti et. al (2015) juga menambahkan bahwa masyarakat lokal tidak sepenuhnya mendapatkan keuntungan dari kegiatan pariwisata karena rendahnya tingkat pendidikan mereka untuk dipekerjakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tjokrowinoto dkk. (2001) bahwa figur atau sosok sumberdaya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusi yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- Memiliki wawasan pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skill), dan sikap atau perilaku (attitude) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam suatu organisasi.
- Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
- Memiliki rasa tanggungjawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajibannya sebagai karyawan atau unsure manajemen organisasi.
- Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap professional.

2. Metode

Artikel ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang dimana datanya di peroleh dari refrensi yang mengenai SDM kepariwisataan dan dapat di tuangkan dalam optimalisaisi potensi pariwisata Labuan Bajo sebagai Bali Baru dari sudut pandang SDM. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif menekankan realitas alami konstruksi sosial, hubungan kedekatan antara peneliti dan yang diteliti dan suasana situasional yang menajamkan penelitian. Untuk mendukung data yang ada, dilakukan pengambilan sample dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan peneliti hanya menekankan seberapa pentingnya SDM dalam optimalisasi potensi pariwisata Labuan Bajo sebagai Bali baru. Untuk responden yang di gunakan adalah aktivisis muda pariwisata Labuan Bajo dan mahasiswa yang bergelut di bidang pariwisata. Nazir (1988: 63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti baik status sekelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan jenis penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat maupun hubungan antar fenomena yang diteliti. Deskriptif data akan di lihat dari refrensi yang ada dan melalui sampel. hasil dari data ini akan di

terapkan dalam optimalisasi potensi pariwisata Labuan Bajo sebagai Bali baru dari prespektif SDM.

3. Hasil dan Pembahasan

Labuan Bajo sebagai salah satu destinasi kawasan prioritas sebagai 10 dari Bali baru dengan melihat potensi yang dimiliki, baik itu potensi alam, lokal dan budaya hal ini yang membuat pemerintah memprioritaskan infrastruktur untuk mempercepat pertumbuhan pariwisata namun.

Menurut I Ketut Sudarsana salah satu masalah dalam pembangunan desa wisata adalah aspek sumber daya manusia. Adapun yang menjadi temuan penelitian yang dilakukan di desa Jasri yaitu sbagai berikut:

1. Pengembangan dan peningkatan Sumber daya manusia sangat tergantung pada sosialisasi dan pelatihan dengan fasilitas yang minim dan jumlah petugas yang terbatas.
2. Kurangnya pengembangan pemahaman dan manajemen pengetahuan dalam pariwisata, termasuk perkembangan teknologi, karena lebih mengandalkan pengetahuan secara turun temurun
3. Produktivitas belum optimal karena penguasaan bahasa Inggris dan teknologi yang kurang dan lemahnya keterampilan.
4. Intensitas pendidikan dan pelatihan secara kontinyu terhadap sumber daya manusia sangat diperlukan agar kualitas layanan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam memprioritaskan pengembangan industri di masa yang akan datang adalah industri pariwisata yang berbasis masyarakat, karena memiliki karakteristik industri berkelanjutan dan lebih mengandalkan pada sumber daya manusia berpengetahuan dan terampil, sumber daya alam yang terbarukan serta penguasaan teknologi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Sudarsana tentang pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa Jasri, memiliki kesamaan permasalahan yang ditemukan di daerah pariwisata Labuan Bajo, dimana aspek sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di Labuan Bajo.

Kiki Endah Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi. Menurut Toto Wardikanto, dkk (2013:61) pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Pemberdayaan pada intinya berusaha membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada.

Menurut Darmawan, (2004:87) menyatakan bahwa pengelolaan potensi desa merupakan salah satu ciri pemberdayaan diantaranya: (1) prakarsa desa, (2) pemecahan masalah, (3) proses desain program dan teknologi bersifat asli/alamiah, (4) sumber utama adalah masyarakat dan sumber daya lokal, (5) organisasi pendukung dibina dari bawah, (6) pembinaan berkesinambungan, berdasarkan

pengalaman lapangan belajar dari kegiatan lapangan dan (7) fokus manajemen adalah kelangsungan dan berfungsinya sistem kelembagaan. Untuk mewujudkan ini di Labuan Bajo pemerintah daerah yang sebagai leading sektoral perlu memotivasi dalam hal ini memperkuat sumber daya manusia agar mengenali potensi yang ada dan kemampuan apa yang dimiliki setiap individu yang dapat mengoptimalkan potensi tersebut.

4. Simpulan

Perspektif SDM hal yang penting adalah mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan, meningkatkan kapasitas SDM, meningkatkan keterampilan, menciptakan produk yang kreatif dan innovative serta memberikan pelayanan yang berkualitas bagi para wisatawan baik mancanegara maupun nusantara. Dengan melakukan kegiatan tersebut maka dapat mengoptimalkan potensi yang ada di sekitarnya. Tujuan dari optimalisasi untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat loka bahwa potensi itu sudah ada namun perlu di kembangkan lagi dengan langkah awal adalah mengoptimalkan sumber daya manusia.

5. Daftar Rujukan

- Kodir, A., Tanjung, A., Astina, I.K., Nurwan, M.A., Nusantara, A.G & Ahmad, R. (2020). The Dynamics Of Access On Tourism Development In Labuan Bajo, Indonesia. *Geojournal Of Tourism And Geosites*, 29(2), 662–671.
- Asep Syaiful Bahri., Fitri Abdillah, (2022). Potensi Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata Di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. *Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*, Vol. 3, No. 2, Maret 2022, Pp.84-92.
- Kiki Endah, (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa, *Jurnal Moderat*, volume 6, Nomor 1, Februari 2020.
- I Ketut Sudarsana , (2019). Need And Development Analysis Of Tourism Village Human Resources (Case Study In Jasri Tourism Village, Karangasem District, Vol. 10 No. 1, Desember 2019; 10-21.
- Eka Safitri, (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, Universitas Islam Negri Raden Inta, 2018.